

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, Metode adalah suatu tehnik terapan perencanaan yang sudah disusun dalam kegiatan lapangan agar sasaran yang telah dirancang tercapai secara optimal¹. Sebelum menentukan metode maka seorang peneliti harus melakukan analisa serta identifikasi lapangan terlebih dahulu, agar metode yang diimplementasikan dapat berjalan dengan efektif. Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang bersifat rasional, empiris dan sistematis.² Metode penelitian adalah cara- cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalis data.³ Metode penelitian mengandung arti sebagai tehnik ilmiah untu mendapatkan berbagai data dengan tujuan serta kegunaan tertentu.⁴ Metode adalah sesuatu hal yang penting demi terpenuhinya suatu tujuan sebuah penelitian, Sebab metode adalah suatu upaya yang harus dilampai untuk mempelajari tentang cara-cara yang ditempuh secara benar dan tepat, dengan demikian penelitian mampu dipertanggungjawabkan dengan ilmiah. Untuk kemudian mengungkap sebuah penelitian tentang bagaimana “Implementasi Manajemen Bauran Pemasaran Pendidikan berbasis Madrasah” Dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan (Studi Kasus Penerimaan Peserta Didik Baru di MIN 1 Pati) Adapun metode penelitian yang digunakan pada tesis ini yaitu sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut tempat atau lapangan, penelitian ini menggunakan *field research* atau penelitian lapangan, Metode lapangan merupakan penelitian kualitatif yang dilakuakn

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 193.

² Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2007), 2

³ Aji Sofanudin, *Metodologi Penelitian Ilmu Tarbiyah* (Semarang: LAKMUS INDONESIA 2009), 35

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 3.

ditempat atau lokasi lapangan.⁵Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma. Paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian.⁶ Dalam hal ini peneliti akan mengambil beberapa sumber data yang akan dianalisis untuk menjawab masalah secara terperinci.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak berubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.⁷Menurut Whitney sebagaimana dikutip oleh Moh Nazir, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku di dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁸ Sedangkan Metode Deskriptif ada banyak jenisnya, pada jenis Penelitian ini adalah Studi Kasus, didalam Studi Kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam.

Penulis berupaya melakukan penelitian untuk menemukan semua variabel penting yang menjadi sebab timbulnya serta berkembangnya segala variabel tersebut. Fokus dari penelitiannya adalah : a) Mengapa orang melakukan perbuatan demikian, b) apa tindakan yang dilakukan, c) bagaimana ia melakukan tindakan respon

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Arr-Ruzz Media, 2011), 183.

⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), 49.

⁷Hadari Nawawi dan Mimi Martimi, *Penelitian Terapan*,(Yogyakarta : UGM, 2003), 174.

⁸Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia,1998), 63-64.

terhadap lingkungannya. Penelitian yang menggunakan studi kasus menimbulkan konsekuensi untuk melakukannya dalam kurun waktu yang lama. Penulis melakukan pengumpulan data yang menyangkut orang atau Institusi yaitu adalah Institusi pendidikan, kemudian akan dipelajari terlebih dahulu berkaitan dengan berbagai gejala yang ada berikut temuan-temuan saat penelitian dilakukan, pengalaman masa lalu, ruang lingkup lingkungan sosial budaya dan bagaimana faktor-faktor ini berhubungan satu dengan yang lainnya. Pada umumnya studi kasus dilakukan karena didorong oleh keperluan pemecahan masalah.⁹Masalah tersebut harus segera diatasi demi kebaikan suatu lembaga untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan serta secara cepat mencari solusi dari permasalahan tersebut. Sehingga akan mendapatkan gambaran mendalam tentang penerapan atau proses “Implementasi Manajemen Bauran Pemasaran Pendidikan Berbaris Madrasah” Dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan obyek yang menjadi sasaran dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data yang diharapkan. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Pati sebab madrasah tersebut merupakan madrasah tingkat Ibtidaiyah pertama yang dibangun untuk menjadi solusi permasalahan pendidikan bagi masyarakat di desa Slungkep dan sekitarnya. Permasalahan tersebut adalah adanya dikotomi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum. Dikotomi ilmu yang dialami oleh masyarakat di situ cukup mengkhawatirkan, terbukti dengan mulai adanya saling hina di antara yang lain. Oleh karena itu, MIN 1 Pati Karena Madrasah tersebut terlihat memiliki kelebihan meskipun letaknya dekat dengan beberapa madrasah dan sekolah-sekolah dasar akan tetapi mempunyai banyak siswa. MIN 1 Pati adalah Madrasah negeri dibawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Slungkep berdiri sejak tahun 1997. Namun Sekolah Dasar serta Madrasah juga sangat berdekatan dengan MIN 1 Pati. Keadaan demikian menimbulkan persaingan serta situasi panas ketika

⁹Aji Sofanudin, *Metodologi Penelitian Ilmu Tarbiyah* (Semarang:LAKMUS INDONESIA 2009), 78

memasuki PPDB.. oleh karena sekolah harus memiliki ciri khas yang dapat diunggulkan dan dapat dipasarkan untuk mengambil hati orangtua agar mau mendaftarkan anaknya ke sekolah idaman dan juga menarik minat siswa itu sendiri serta dikarenakan dengan biaya yang tidak membebani serta karena jaraknya yang dekat, masyarakat merasa mampu melakukan pengawasan secara langsung kepada para anak-anaknya.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.¹⁰Subjek dalam penelitian ini sebagai informan kunci adalah kepala Madrasah yang dibantu oleh beberapa informan pendukung yaitu para tenaga kependidikan, para siswa siswi serta wali murid. Untuk subjek para siswa siswi serta wali murid, peneliti hanya mengambil beberapa yang dimintai informasi tergantung validitas penelitian. Subjek penelitian ini masih bersifat dinamis terkadang bisa berubah, dikarenakan kelengkapan informasi dalam meneliti.

Sedangkan objek penelitian menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo menyebutkan bahwa yang menjadi objek dalam penelitian kualitatif adalah *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.¹¹ Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, objek dari penelitian ini adalah proses manajerial pemasaran yang dilakukan kepala Madrasah MIN 1 Pati dalam upaya meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di madrasah dalam bentuk strategi bauran pemasaran¹²

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data nya adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹³Sumber data yang digunakan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ,(Jakarta : PT Rineka Cipta,2010), 145.

¹¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Arr-Ruzz Media, 2011), 195.

¹²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Arr-Ruzz Media, 2011), 196.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktek*, 148.

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer, adalah pengumpul data mendapatkannya dari para sumber data¹⁴ Perolehan data tersebut langsung ketika melaksanakan observasi langsung ke MIN 1 Pati. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala MIN 1 Pati, Panitia PPDB, Para tenaga pendidik, para tenaga kependidikan, para peserta didik serta wali di MIN 1 Pati.
2. Sumber Data Sekunder, yaitu Pengumpul data mendapatkannya secara tidak langsung meliputi arsip-arsip madrasah, rapat, notula rapat, foto kegiatan dll¹⁵Data ini diperoleh temuan para peneliti serta dari dokumen dan arsip madrasah (yang terdiri dari struktur organisasi, keadaan tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan para peserta didik, dll), buku-buku yang menjadi bahan acuan literasi, dan media sosial cetak maupun elektronik lainnya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas di penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan Teknik Pengumpulan data. Teknik Pengumpulan data adalah cara yang standar yang dipakai untuk mendapatkan data yang digunakan. Pengumpulan data bisa secara fleksibel untuk digunakan berdasarkan pengalaman. Mempelajari metode-metode pengumpulan data yang biasa digunakan dapat dipelajari, namun tata cara bagaimana pengumpulan data di lapangan, dan cara menggunakan teknik tersebut dilapangan atau di laboratorium harus memiliki akan keluasaan akan pengalaman.¹⁶ Dalam pengumpulan data teknik yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi, dan gabungan antara ketiganya atau triangulasi.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 308.

¹⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 36.

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), 83.

1. Observasi Partisipan

Pengamatan / Observasi merupakan berbagai pengalaman serta catatan-catatan secara urut dan sistematis terhadap berbagai gejala yang ada pada objek penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah sebuah kegiatan pengamatan yang melibatkan peneliti atau banyak berperan dalam lingkup obyek lingkungan pengamatan. Peneliti juga memiliki profesi sebagai tenaga pendidik memiliki pengalaman selama 18 tahun, mengalami pindah tempat tugas di beberapa madrasah, sehingga sangat mendukung dan memiliki pengamatan yang relatif lama, mengalami sendiri situasi, mampu menemukan gejala, makna yang timbul sehingga diharapkan memiliki data serta pandangan yang lebih mendalam mengenai obyek penelitian. Hasil yang didapat dalam observasi ini adalah informasi tentang obyek fisik berupa gedung, (tempat), sarana prasarana, pelaku, aktifitas, perbuatan, berbagai kejadian serta peristiwa.¹⁸ Penulis mengamati secara langsung bagaimana proses manajerial kepala Madrasah MIN 1 Pati dalam penerapan atau proses “IMPLEMENTASI MANAJEMEN BAURAN PEMASARAN PENDIDIKAN BERBASIS MADRASAH” Dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau merekam jawaban-jawaban responden.¹⁹ Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam teknik pengumpulan data terdapat beberapa jenis wawancara yang biasa digunakan yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dominan

¹⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), 129.

¹⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 170.

¹⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 173.

akan pertanyaan yang sudah ditentukan serta direncanakan oleh penulis termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Wawancara tidak terstruktur ini sering kali dilakukan oleh penulis terhadap tokoh-tokoh masyarakat, para pelaku pendidikan lewat diskusi dalam forum KKG/ MGMP sehingga penulis sebelum melaksanakan penelitian sudah memiliki pandangan atau wawasan tentang masalah yang akan teliti. Materi pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi berikut pengetahuan, pengalaman serta wawasan yang dimiliki oleh narasumber²⁰ Wawancara ini biasanya secara langsung dipakai kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, yaitu Kepala MIN 1 Pati, para pendidik serta tenaga kependidikan, para peserta didik wali peserta didik MIN 1 Pati serta tokoh masyarakat, sebagai Narasumber. Adapun Kriteria pihak yang akan diwawancarai atau informan menurut Moeloeng sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo adalah : orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi kondisi latar (lokasi atau tempat) Penelitian. Jadi syaratnya, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang lokasi penelitian. Sedangkan, kewajibannya adalah secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi “orang dalam” tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut. Moeleong menyebutkan lima persyaratan agar seseorang dapat menjadi seorang informan. Informan memiliki kejujuran dan dapat dipercaya, oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengenal lebih dekat dengan informan agar mengetahui kepribadiannya. Patuh pada peraturan, mudah diajak bicara, tidak termasuk personil salah satu Grup yang memiliki pertikaian dalam latar penelitian, sehingga memiliki

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 89.

pandangan yang obyektif dalam setiap peristiwa serta kejadian.²¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang sangat penting yang digunakan sebagai sumber data, karena dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, memberikan gambaran, melakukan analisa suatu keadaan atau situasi bahkan untuk meramalkan suatu. Dengan melihat, mencatat, menelaah suatu laporan yang sudah tersedia. Metode Dokumentasi ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan tertulis serta buku-buku literatur, rapot, ijasah, notula rapat serta peraturan yang ada. Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²² Manfaat yang didapat dalam teknik dokumentasi ini adalah sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara, menjadikan hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari dokumen-dokumen di MIN 1 Pati. Meliputi proses kegiatan penerapan atau proses IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMASARAN PENDIDIKAN BERBASIS MADRASAH yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan, para tenaga kependidikan, peserta didik, wali murid, sarana dan prasarannya serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan Data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian yang merupakan gabungan dari pengumpulan data. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data

²¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 196.

²²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 92-93.

dengan cara memanfaatkan hal lain di luar data tersebut sebagai upaya pengecekan terhadap data tersebut.²³ Dalam memeriksa keabsahan data yang ada, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber adalah sumber tersebut dicocokkan kemudian dilakukan perbandingan hasil wawancara yang dilakukan dari berbagai narasumber dan informan yaitu: Kepala MIN 1 Pati, para tenaga pendidik dan kependidikan, para peserta didik, wali murid MIN 1 Pati, serta tokoh masyarakat.
2. Triangulasi metode adalah melakukan pencocokan dan serta melakukan perbandingan data hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan dengan data pengamatan atau sumber data dari data hasil dokumentasi objek penelitian di MIN 1 Pati sehingga mendapatkan data atau informasi tersebut sesuai dan tepat.
3. Triangulasi waktu adalah melakukan pencocokkan, kemudian data hasil penelitian pada suatu waktu dibandingkan dengan data hasil penelitian tahun kemarin akan terdapat hasil penelitian yang jelas berbeda. Bertujuan untuk menguatkan data yang telah didapatkan sehingga mendapatkan informasi yang benar, terbaru dan tepat.

Selain itu Peneliti melakukan uji keabsahan data tambahan dengan cara melakukan beberapa teknik keabsahan eksternal dengan cara di luar dari sistem penulisan laporan penelitian, yaitu:

1. Memakai sumber keterangan, catatan-catatan proses penelitian yang diperlukan sebagai sarana penunjang melakukan pembuktian data yang telah peneliti temukan. Peneliti membuktikan telah melakukan penelitian dengan cara menyerahkan catatan hasil wawancara, foto kegiatan, berbagai catatan Pengamatan lapangan ketika penelitian di laksanakan.
2. *Dependability*. Uji *dependability* dilaksanakan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Peran penting pembimbing untuk melakukan audit, dimana seorang

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 330.

peneliti harus bekerjasama, mereview serta mengaudit seluruh aktivitas penelitian mulai dari menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan dengan hal yang demikian dilakukan dengan kerjasama pembimbing.²⁴ Surat keterangan telah melaksanakan penelitian perlu diminta sebagai bukti keabsahan data.

3. *Konfirmability*. Objektif dan tidaknya sebuah penelitian, apabila hasil penelitian tersebut diakui oleh banyak orang, Ketika melakukan penelitian yang bersifat kualitatif. Uji konfirmability berarti melakukan pengujian dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian. Mulai dari tahap awal, proses kemudian hasil penelitian berupa pemecahan masalah yang telah peneliti lakukan, ketika hasil penelitian telah sesuai dengan tujuan penelitian, maka standar konfirmability telah terpenuhi. Peneliti dalam hal ini melakukan telaah serta analisa tentang hasil penelitian dengan cara menghubungkan dengan tujuan penelitian serta mengevaluasi terhadap hasil penelitian, apakah hasil penelitian telah sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan atau bukan.²⁵ Peneliti melakukan tindakan yang demikian dengan menyertakan surat keaslian data yang dimintakan oleh peneliti dari madrasah dan diketahui dari pihak madrasah yaitu kepala madrasah dari MIN 1 Pati yang dibumuhi dengan stempel resmi dari madrasah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada tahapan awal pengumpulan data sedang berlangsung kemudian ketika selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu²⁶. Pada saat wawancara, peneliti perlu melakukan

²⁴ Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2007), 94.

²⁵ Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, 94.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 337.

analisis terhadap jawaban dari informan yang diwawancarai. Setiap jawaban informan yang diwawancarai setelah dianalisis apabila dirasa belum dapat memberikan jawaban yang memuaskan, contohnya ketika informan mengalami keadaan yang labil maka peneliti akan mencari informan lain yang dianggap lebih mampu untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, biasanya terjadi pada informan yang masih anak-anak. Kemudian pertanyaan akan dilanjutkan sampai pada tahap tertentu, sampai data yang diperoleh dianggap kredibel. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman tentang model analisis yang dikutip oleh sugiono mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh mengalami kejenuhan. Kegiatan dalam analisis data kualitatif terdiri dari beberapa metode, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Setelah data terkumpul, maka data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Reduksi data dalam penelitian begitu banyak, dapat diartikan reduksi merangkum, memilih halaman-halaman pokok, memfokuskan pada halaman-halaman penting. Panduan dalam reduksi data akan dipandu dengan tujuan yang dipakai yaitu menemukan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keuletakan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Intinya dalam melakukan pemisahan data membuang data yang tidak perlu.²⁷

Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori atau sejenisnya. Menurut Milles dan Huberman sering disajikan dengan teks naratif, grafik, metric, dan cart. Fungsinya untuk memudahkan memaknai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Data conclusion drawing adalah kesimpulan awal yang bersifat sementara akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung terhadap tahapan pengumpulan data berikutnya, dan jika ada bukti pendukung

²⁷ Sonhaji, *Tekhnik Pengumpulan dan Analisis dalam Penelitian Kualitatif* Malang: Kalimasada, 1994, 339

yang valid, maka akan jadi kesimpulan yang kredibel.

